

**ADAPTASI ENAM KELUARGA TERHADAP LINGKUNGAN
(STUDI KASUS: PEMUKIMAN DALAM KAWASAN TEMPAT
PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SUNGAI ANDOK DI KECAMATAN
PADANG PANJANG BARAT KOTA PADANG PANJANG)**

Oleh : Anatasya Putri Stevannie / 1801113377

E-mail: anatasya.putri3377@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru,

Pekanbaru Riau. 28293. Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di dalam kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok Kecamatan Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang dengan tujuan mengetahui faktor masyarakat tinggal dalam kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok serta mengetahui tingkat adaptasi masyarakat dalam kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan enam keluarga menetap di dalam kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok karena faktor kepemilikan lahan, faktor dekat dengan usaha, dan faktor terbukanya kesempatan kerja baru sebagai pemulung. Dalam upaya adaptasi enam keluarga di dalam kawasan TPA terdapat dua bentuk adaptasi yang dijalankan yaitu adaptasi terhadap kenyamanan dan adaptasi terhadap kesehatan. Keenam informan yang menetap di kawasan TPA Sungai Andok merasa nyaman karena sudah lama menetap di kawasan TPA, namun terkadang bau dan lalat yang disebabkan keberadaan TPA mengganggu kenyamanan. Adaptasi terhadap kesehatan yang dilakukan keenam informan ialah dengan rutin mandi, teratur makan, selalu membersihkan pekarangan rumah, selalu mencuci tangan. Dengan melakukan hal tersebut, keenam informan beranggapan sudah melakukan upaya dalam menjaga kesehatan selama mereka tinggal di dalam kawasan TPA.

Kata Kunci: Adaptasi Lingkungan, Tempat Pembuangan Akhir (TPA), Kenyamanan, dan Kesehatan

**SIX FAMILY ADAPTATION TO THE ENVIRONMENT
(CASE STUDY: SETTLEMENT IN THE SUNGAI ANDOK FINAL
DISPOSAL AREA (TPA) IN PADANG PANJANG BARAT DISTRICT,
PADANG PANJANG CITY)**

By : Anatasya Putri Stevannie / 1801113377
E-mail: anatasya.putri3377@student.unri.ac.id
Supervisor: Yoskar Kadarisman
E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology,
Faculty of Social and Political Sciences,
Universitas Riau*

*Campus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau. 28293. Tel/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

This research was conducted in the Sungai Andok landfill West Padang Panjang District, Padang Panjang City with the aim of knowing the factors of the community living in the Sungai Andok landfill and knowing the level of community adaptation in the Sungai Andok landfill area. This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection was carried out using interview techniques, direct observation, and documentation. The results of the analysis showed that the factors that caused the six families to settle in the Sungai Andok landfill were due to land ownership, proximity to businesses, and the opening of new job opportunities as scavengers. In an effort to adapt six families in the landfill area, there are two forms of adaptation that are carried out, namely adaptation to comfort and adaptation to health. The six informants who live in the Sungai Andok landfill area feel comfortable because they have lived in the landfill area for a long time, but sometimes the smell and flies caused by the presence of the landfill disturb the comfort. Adaptations to health carried out by the six informants were routinely bathing, eating regularly, always cleaning the yard, always washing hands. By doing this, the six informants thought that they had made efforts to maintain their health while they lived in the landfill area.

Keywords: Environmental Adaptation, landfill, Comfort, and Health

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan hal yang masih belum terpecahkan. Pertumbuhan penduduk Indonesia dan perubahan pola konsumsi masyarakat telah menyebabkan peningkatan jumlah, jenis dan karakteristik sampah terus menerus. Hal ini dikarenakan kegiatan masyarakat umumnya yang selalu terikat dengan makanan kemasan. Dengan demikian volume sampah yang dihasilkan juga tinggi. Selain itu lahan untuk menampung volume sampah yang terbatas juga diperburuk dengan keadaan sampah-sampah yang sulit untuk terurai, terutama plastik.

Pemerintah Kota Padang Panjang menetapkan tempat pembuangan akhir sampah kota di Sungai Andok, Kelurahan Kampung Manggis, Kecamatan Padang Panjang Barat. TPA Sungai Andok berjarak \pm 2 km dari pusat kota. TPA ini mulai beroperasi efektif semenjak tahun 1989 setelah satu tahun sebelumnya dibangun. Dengan luas tanah mencapai 4,8 Ha yang berstatus lahan milik Pemerintah Kota Padang Panjang, TPA beroperasi dengan sistem *controlled landfill* dengan penutupan 1-5 hari. Setiap harinya TPA Sungai Andok menampung sampah-sampah yang datang sebanyak 42,9 ton yang diangkut dari 25 Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang tersebar di Kota Padang Panjang. Asal sampah ini sendiri berasal dari dalam Kota Padang Panjang dan luar Kota Padang Panjang dengan membayar kepada pemerintah kota berupa retribusi. Sampah-sampah yang berasal dari luar Kota Padang Panjang meliputi sekolah-sekolah yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Padang Panjang.

Dilihat dari jumlah timbulan sampah yang dihasilkan setiap hari, diperkirakan TPA dapat penuh dalam waktu dekat, sebab lahan yang dapat dioperasikan tersisa satu zona. Maka dengan itu pemerintah berupaya untuk mendapatkan wilayah TPA baru karena daya tampung TPA Sungai Andok tidak sebanding dengan jumlah sampah di Kota Padang Panjang yang semakin meningkat. Berikut hal-hal yang menyebabkan perbedaan variasi timbulan sampah yaitu:

1. Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan
2. Tinggi rendahnya taraf hidup masyarakat.
3. Ada musim buah yang menghasilkan lebih banyak sampah.
4. Gaya hidup dan mobilitas penduduk.
5. Debu dari pemanas yang terbakar akan meningkat di musim dingin di negara-negara barat.
6. Cara menangani makanan. (Damanhuri dan Padmi,2016)

Pasal 28H(1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatur setiap orang berhak hidup sejahtera dan memperoleh lingkungan yang baik dan sehat

Inilah salah satu cara untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, kemandirian, jati diri dan kemanfaatan. Kebutuhan dasar akan terus ada dan berkembang tergantung pada tahap perkembangan atau daur hidup manusia.

Negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia dengan menyediakan perumahan dan perumahan bagi masyarakat untuk bertempat tinggal dan bertempat tinggal di rumah yang layak dan

terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan berkelanjutan di seluruh Indonesia. Negara juga bertanggung jawab untuk menyediakan dan mempromosikan perumahan bagi masyarakat melalui pelaksanaan perumahan dan pemukiman kembali dan swadaya.

Namun hal yang terjadi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok ialah terdapatnya beberapa rumah yang berdiri didalam kawasan TPA. Tentu hal ini tidak sesuai dengan asas, tujuan dan ruang lingkup yang terdapat pada pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman

Menindaklanjuti berbagai peraturan pemerintah di atas dan uraian fenomena yang disampaikan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Adaptasi Enam Keluarga Terhadap Lingkungan (Studi kasus: Pemukiman dalam Kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok di Kecamatan Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang berkaitan dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok, Kota Padang Panjang maka penulis merumuskan masalah untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan fenomena ini. Berikut poin-poin untuk membatasi serta memfokuskan masalah dalam penelitian ini

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tinggal dalam kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok ?
2. Bagaimana bentuk adaptasi masyarakat yang tinggal

dalam kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor masyarakat tinggal dalam kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok.
2. Mengetahui bentuk adaptasi masyarakat dalam kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan memberikan sumbangan untuk memperkaya kajian sosiologi, khususnya Sosiologi Lingkungan berkaitan dengan adaptasi masyarakat dalam kawasan tempat pembuangan akhir (TPA).
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Mahasiswa
 - b. Manfaat bagi Akademis
 - c. Manfaat bagi Masyarakat
 - d. Manfaat bagi Peneliti.
 - e. Manfaat bagi Pemerintah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Adaptasi

Menurut Sunaryo (2002), Adaptasi/penyesuaian diri merupakan pergantian diri sesuai dengan kondisi lingkungan, tetapi juga membuat pergantian lingkungan sesuai dengan keadaan (kemauan diri). Mengubah

diri sesuai dengan kondisi lingkungan sifatnya pasif (autoplastik) dan mengusahakan membuat pergantian lingkungan sesuai dengan kemauan sendiri sifatnya merupakan aktif (alloplastis).

Soerjono Soekanto (Soekanto, 2000: 10-11) membatasi pengertian adaptasi sebagai berikut:

- a) Proses mengatasi hambatan dari lingkungan
- b) Beradaptasi dengan norma
- c) Proses perubahan, beradaptasi dengan situasi yang berubah
- d) Mengubah kondisi yang diciptakan sesuai dengannya
- e) Menggunakan sumber daya yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.
- f) Budaya dan adaptasi lain yang dihasilkan dari seleksi alam.

Gianpiero (2012) menuturkan beberapa macam adaptasi sebagai berikut:

- a) Adaptasi fungsional. Adaptasi fungsional adalah adaptasi yang mengacu pada perubahan fungsi sistem organik, morfologi, komposisi biokimia, anatomi dan komposisi tubuh manusia.
- b) Adaptasi epigenetik. Adaptasi epigenetik adalah adaptasi yang berkaitan dengan sifat-sifat tertentu yang memiliki daya tahan dan kelangsungan hidup baik pada individu maupun populasi.
- c) Adaptasi budaya. Adaptasi budaya adalah adaptasi non-biologis. Perilaku, masyarakat, dan kebutuhan non-biologis manusia

merupakan respons terhadap kelangsungan hidup. Manusia adalah salah satu makhluk yang hidup dengan berbagai budaya yang mereka pegang dalam pikirannya.

Pada penelitian ini merujuk pada adaptasi terhadap lingkungan. Adaptasi lingkungan terbentuk dari tindakan yang diulang-ulang yang termasuk suatu bentuk penyesuaian terhadap lingkungan. Menurut Bennet (1976) tindakan yang diulang-ulang akan membentuk dua kemungkinan, diantaranya tindakan penyesuaian yang berhasil dan tindakan penyesuaian yang gagal.

2. Kenyamanan Lingkungan

Hunian atau rumah tinggal merupakan tempat yang didiami manusia (penghuni) untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan keadaan yang nyaman. Namun di balik ini juga banyak terdapat rumah tinggal yang didirikan tidak memandang faktor kenyamanan, namun lebih mementingkan perihal harga (ekonomis).

Menurut Susanto (2007), kenyamanan akan mempengaruhi perilaku manusia secara psikologis, artinya rumah yang nyaman ialah rumah yang mampu memenuhi kebutuhan psikis penghuninya.

Kenyamanan adalah rasa yang muncul ketika seseorang merasa diterima apa adanya dan senang dengan suatu kondisi sehingga seseorang merasakan kenyamanan.

Keterkaitan rasa nyaman dan kenyamanan di bagi menjadi 4 (empat) oleh Kolcaba (2003) sebagai berikut:

- a. Kenyamanan fisik meliputi sensasi tubuh yang dirasakan individu.

- b. Kesejahteraan psikospiritual mencakup kesadaran diri batin (konsep diri, harga diri, makna hidup, seksualitas, dan hubungan intim).
- c. Kenyamanan lingkungan meliputi lingkungan, kondisi, pengaruh eksternal pada manusia, seperti suhu, warna, suhu, cahaya, suara, dan lain-lain.
- d. Kenyamanan sosial budaya meliputi hubungan interpersonal, keluarga, dan sosial atau komunitas (keuangan, perawatan kesehatan individu, kegiatan keagamaan, dan tradisi keluarga).

3. Kesehatan Lingkungan

Menurut Achmadi (1991) dalam Bapelkes Cikarang (2011), kesehatan lingkungan pada hakekatnya adalah suatu keadaan atau keadaan lingkungan optimal untuk membuat tercapai kesehatan yang baik juga optimal. Adapun upaya kesehatan lingkungan adalah upaya meningkatkan atau mengoptimalkan lingkungan hidup manusia sehingga baik untuk kesehatan bagi manusia yang hidup di dalamnya.

Kesehatan lingkungan adalah suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang dapat menjaga keseimbangan ekologi antara manusia dan lingkungan guna mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang bahagia dan sehat. Pada pasal 22 ayat 3 yang terdapat pada Undang-Undang No 24 Tahun 1992 mengenai ruang lingkup kesehatan lingkungan.

Lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar kita. Kondisi lingkungan harus mempengaruhi kesehatan. Lingkungan sehat merupakan lingkungan yang unsur air, udara, dan

tanahnya bersih dan bebas dari pencemaran. Sedangkan sebaliknya, lingkungan yang tercemar dan tidak terawat disebut lingkungan tidak sehat. Lingkungan bersih dan sehat akan menjauhkan manusia dari berbagai macam penyakit.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Sungai Andok, Kelurahan Kampung Manggis, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok dikarenakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok merupakan satu-satunya tempat pembuangan akhir di Kota Padang Panjang. TPA Sungai Andok ini berada di RT VI Kelurahan Kampung Manggis.

Terdapatnya pemukiman penduduk yang berada dalam kawasan tempat pembuangan akhir (TPA) tentu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, maka dengan itu penulis tertarik dan ingin mengkaji bagaimana adaptasi keluarga terhadap lingkungan di dalam kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini sering disebut sebagai informan. Informan sendiri adalah orang-orang yang terbiasa memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi yang berkaitan dengan latar belakang penelitian. Subyek penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok.

Berdasarkan observasi terdapat enam keluarga yang menetap di dalam

kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok. Untuk memberikan informasi yang lebih jelas dan akurat peneliti memilih dua orang sebagai *key* informan, yaitu dari Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kota Padang Panjang dan tenaga ahli Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menyajikan fakta, situasi dan peristiwa terkait adaptasi masyarakat terhadap Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok.

Sumber data penelitian didapat dengan cara sebagai berikut:

Data Primer

Data primer bersumber dari pengumpul data secara langsung. Dimana data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada masyarakat dalam kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah kota yaitu Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kota Padang Panjang dan tenaga ahli Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok Kota Padang Panjang.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini diperoleh melalui media perantara atau pihak lain. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan sebagai penunjang penelitian seperti dokumen, catatan, perekaman suara, dan foto dokumentasi serta sumber lain seperti riset terdahulu, jurnal yang telah dipublikasikan, *e-book*, dan website resmi.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Suhartono (2011) menjelaskan bahwa mengukur dengan penglihatan tanpa bertanya dapat digolongkan sebagai observasi. Metode observasi yang digunakan ialah observasi langsung. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung aktivitas-aktivitas informan, meliputi kegiatan memulung, berladang, mencuci hingga makan informan guna mengamati bagaimana perilaku atau bentuk adaptasi masyarakat dalam kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok Kota Padang Panjang.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sehingga membuka peluang bagi peneliti untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

Penggunaan metode wawancara sangat mengandalkan catatan-catatan. Catatan ini berbentuk kesaksian-kesaksian masyarakat dalam kawasan tempat pembuangan akhir (TPA) yang sesuai dengan kronologis cerita.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam riset ini ialah, peneliti mengambil dokumen dari website, foto-foto profil subjek informan, serta pada saat penulis melaksanakan

wawancara, sehingga data tersebut bisa digunakan guna menunjang kelengkapan informasi penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa kegiatan, proses wawancara, dan letak geografis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok.

Analisis Data

Pada tahap terakhir yang dilakukan dalam mempraktekkan metode penelitian ialah analisis data dari seluruh data yang sudah diperoleh peneliti, seluruh data tersebut dikumpulkan guna dianalisa. Berikut ialah tiga sistem analisis data kualitatif menurut Miles, Matthew B, dan Michael Huberman (2007):

1. Reduksi data
Proses yang merangkum serta menyederhanakan dengan metode memfokuskan data sesuai dengan topik serta judul penelitian. Reduksi data pada penelitian ini merupakan pengumpulan data yang berkaitan dengan adaptasi masyarakat di dalam kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok.
2. Penyajian data
Proses mengumpulkan data yang tersusun agar dapat mengambil alih serta menarik kesimpulan. Pada bagian ini peneliti menyajikan informasi secara deskriptif berdasarkan hasil temuan di lapangan.
3. Penarikan kesimpulan
Proses akhir dari analisis data ialah memutuskan arti data yang bersumber pada kenyataan lapangan.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Kota Padang Panjang berlokasi di Jalan Bustanul Arifin, RT VI, Sungai Andok, Kelurahan Kampung Manggis, Kecamatan Padang Panjang Barat. Tempat Pembuangan akhir (TPA) Sungai Andok merupakan satu-satunya tempat pembuangan akhir yang ada di Kota Padang Panjang dan dikelola oleh pemerintah kota. Jarak tempat pembuangan akhir (TPA) dari pusat kota \pm 2 km. TPA Sungai Andok mulai dibangun pada tahun 1988 dan mulai beroperasi pada tahun 1989.

Apapun sitem kerja Tempat pembuangan akhir (TPA) Sungai Andok ialah sebagai berikut :

1. Pemilahan sampah. Pewadahan sampah. Pewadahan sampah merupakan sarana penempatan penempatan atau penampungan sampah di masing-masing sumber baik secara individu maupun komunal. Pewadahan individu adalah penempatan sementara sampah pada setiap sumber, seperti perumahan, pertokoan, perkantoran, pasar, dan fasilitas umum lainnya. Wadah individu yang banyak digunakan di Kota Padang Panjang berupa kantong plastik, karung, keranjang, dan bin plastik. Biasanya lokasi penempatan wadah individual ini yaitu di halaman depan dan halaman belakang bagi sampah dari hotel dan restoran. Pewadahan komunal yaitu sarana penampungan sementara sampah sebelum sampah diangkut ke TPA yang diperuntukan bagi daerah pemukiman

sedang/kumuh, taman kota, dan jalan pasar. Sarana pewadahan komunal di Kota Padang Panjang antara lain :

- a. Kontainer, penempatannya pada titik tertentu dan juga tempat keramaian seperti Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), Pasar sayur, Lubuk Mata Kucing, SMA 1 Padang Panjang dan Pasar Baru.
 - b. Tong Sampah Permanen (TSP) merupakan tong sampah yang berupa bak beton, terdapat di sepanjang jalan pada titik tertentu dengan kapasitas 1-3 m².
 - c. Tong Sampah Non Permanen (TSNP) merupakan tong sampah yang berupa bak kayu, terdapat di sepanjang jalan pada titik tertentu dengan kapasitas 1-3 m².
 - d. Gantungan, merupakan tempat-tempat sampah yang tersebar di beberapa titik.
2. Pengumpulan sampah. Pengumpulan sampah dengan pola individu langsung dilakukan di jalan-jalan protokol, dimana sampah ini dikumpul dan diangkut oleh kendaraan pengangkut sampah ke TPA. Pengumpulan sampah dengan pola komunal dilakukan oleh masyarakat penghasil sampah, yaitu dengan membawa sampah langsung ke TPS. Pola yang diterapkan untuk masyarakat yang tinggal di tempat tinggal tidak teratur

dan memiliki partisipasi aktif dalam penanganan sampah.

3. Pengelolaan sampah. Sistem pengolahan sampah yang sudah ada di Kota Padang Panjang adalah sistem bank sampah dan pengomposan di TPA Sungai Andok. Pengelolaan di bank sampah meliputi proses penerimaan sampah dari nasabah, penimbangan sampah, konversi ke rupiah, dan pencatatan di buku tabungan. Sampah yang ditabung selanjutnya dilakukan pemilahan, pembersihan, pengepakan, dan penjualan kembali ke pelaku daur ulang sampah seperti lapak/bandar. Berikutnya pengembalian dana ke nasabah sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Pengangkutan sampah. Sistem pengangkutan sampah menggunakan 2 (dua) sistem, yaitu :
 - 1) Sistem wadah angkut (*Hauled container system*). Sistem pengangkutan sampah dari TPS kontainer menggunakan alat angkut armroll truck dengan kapasitas angkut 8 m³.
 - 2) Sistem wadah tinggal (*Stationary container system*). Sistem pengangkutan sampah dari TPS bak bata dan bak kayu menggunakan dump truck dengan kapasitas angkut 6 m³.
5. Pemrosesan akhir. Untuk proses terakhir sampah terjadi

di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok. Untuk waktu jam kerja di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok sendiri terbagi menjadi dua *shift*, yaitu *shift* pagi dan sore. Dalam pemrosesan akhir sampah melalui beberapa tahap dan sistem dalam pengolahannya. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok menggunakan metode *controlled landfill*. Sistem pengolahan sampah yang dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok menggunakan metode *controlled landfill*. Ketika sampah datang akan melalui pagar dan berhenti di kantor, proses yang dilakukan di kantor ialah menimbang muatan sampah yang dibawa oleh truk maupun becak, setelah melalui proses ini sampah langsung di bawa ke lapangan untuk diturunkan dari kendaraan sampah. Setelah diturunkan sampah akan dipilih oleh pemulung yang berada di lokasi TPA. Setelah waktu yang ditentukan oleh petugas, pemulung akan minggir karena sampah akan diratakan oleh alat berat *excavator*. Setelah di ratakan, sampah akan dipadatkan oleh alat berat *bulldozer* dan kemudian akan ditimbun dengan tanah cadas sampai permukaan sampah tidak terlihat. Hal ini dilakukan setiap hari berulang-ulang sampai dengan ketinggian yang ditentukan. Disisi lain, setelah mobil truk menurunkan sampah ke

lapangan. Truck harus dicuci terlebih dahulu di tempat pencucian kendaraan yang telah disediakan. Mobil truk ataupun becak mobil di cuci sendiri oleh supirnya masing-masing. Setelah mencuci baru mobil dan becak di perbolehkan keluar dari lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok.

HASIL PENELITIAN

1. Faktor yang mempengaruhi Masyarakat Menetap di dalam Kawasan TPA Sungai Andok

a. Faktor Kepemilikan Lahan

Kebutuhan tanah atau lahan akan selalu mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan lain yang berhubungan dengan tanah. Selain sebagai tempat bermukim, tanah juga merupakan sebagai tempat berusaha seperti contohnya bertani atau berladang.

Kepemilikan lahan didapat dari beberapa hal seperti membeli lahan, atau pewarisan lahan. Pewarisan lahan diperoleh karena pembagian harta atau warisan yang di berikan kepada ahli waris.

Dari hasil penelitian dengan informan, di dapat data bahwa lima dari enam informan menetap di dalam kawasan TPA Sungai Andok karena faktor kepemilikan lahan, dimana dari lima informan ini menyatakan faktor kepemilikan lahan atas nama mertua sebanyak tiga orang dan dua orang karena kepemilikan lahan yang di dapat secara turun temurun dari keluarga.

b. Faktor Dekat dengan Usaha

Jarak tempat bekerja dari rumah dapat memudahkan orang dari segala

hal, baik menghemat pengeluaran dengan tidak mengeluarkan ongkos transportasi juga dapat menghemat waktu.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa lima dari enam informan memiliki usaha yang dekat dengan tempat tinggal, dua diantaranya berprofesi sebagai pencari rebung dengan memanfaatkan hutan yang berada di belakang rumah, dan tiga lainnya berprofesi sebagai petani dengan memanfaatkan tanah di sekitar rumah sebagai ladang.

c. Faktor Terbukanya Kesempatan Kerja Baru

Salah satu dampak ekonomi yang ditimbulkan dari keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok yaitu menghasilkan lapangan pekerjaan dan menjadi pendapatan bagi masyarakat sekitar. Dari hasil observasi dan wawancara, keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok memberikan peluang dan kesempatan pekerjaan baru untuk ikut serta memulung barang-barang yang bernilai jual untuk menghasilkan uang. Tidak semua keluarga yang tinggal di dalam kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok bekerja bersumber dari TPA. Dari hasil penelitian, tiga dari enam informan terserap menjadi pemulung. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan TPA Sungai Andok menciptakan lapangan pekerjaan baru terhadap masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat tiga dari enam informan yang memanfaatkan TPA Sungai Andok untuk ikut serta memulung. Hal ini membuktikan dengan keberadaan TPA Sungai Andok dapat memberikan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, khususnya yang berada di dalam kawasan TPA Sungai

Andok. Terciptanya peluang pekerjaan menjadi faktor yang menyebabkan masyarakat menetap di dalam kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok.

2. Bentuk Adaptasi Masyarakat

a. Adaptasi Terhadap Kenyamanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, di ketahui bahwa masyarakat merasa nyaman dan betah menetap di dalam kawasan TPA Sungai Andok. Hal ini didukung karena suasana lingkungan di sekitar perumahan yang di dominasi oleh pepohonan dan sawah masyarakat yang terhampar luas yang membuat udara sejuk. Mengenai lalat dan bau yang di timbulkan karena menetap di dekat TPA Sungai Andok informan mewajarkan karena hal ini sudah semestinya terjadi sebagai dampak dari aktivitas TPA. Lalat yang disebabkan oleh bau sampah sangat jarang mengganggu hingga area perumahan masyarakat, karena setiap hari petugas TPA Sungai Andok selalu menyemprot hamparan sampah dengan cairan untuk membasmi lalat. Lain hal jumlah lalat akan banyak ketika musim hujan dan musim buah-buahan seperti buah durian, kuini, dan mangga.

b. Adaptasi Terhadap Kesehatan

Kesehatan adalah hal yang amat penting bagi kelangsungan hidup, keadaan kesehatan yang baik tentu menunjang aktivitas dalam kehidupan dari segi fisik ataupun fikiran. Kesehatan ialah modal utama untuk dapat melakukan aktivitas dalam menjalani kehidupan.

Dalam tubuh manusia terdapat kondisi sehat dan sakit, dimana kesehatan tergantung terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam tubuh dan

kondisi lingkungan. Selain kesehatan tubuh manusia, kesehatan lingkungan juga memegang peran penting. Di dalam lingkungan kehidupan manusia terdapat agen penyebab penyakit. Oleh karena itu, penyediaan lingkungan yang sehat bagi kehidupan manusia juga harus di perhatikan.

Lingkungan yang tidak sehat akan menimbulkan pencemaran. Pencemaran yang terjadi akan mengganggu kehidupan manusia baik secara langsung atau tidak langsung.

Masyarakat yang menetap di dalam kawasan TPA Sungai Andok memandang kesehatan ia dan keluarga selama ini baik-baik saja. Mereka tidak merasa terganggu karena dampak keberadaan TPA yang sangat dekat dengan tempat tinggal. Dari penelitian ini masyarakat tidak pernah terserang penyakit yang disebabkan keberadaan TPA. Masyarakat beradaptasi mengenai kesehatan dengan cara menjaga kesehatan diri dengan cara mandi secara teratur, menjaga kesehatan makanan yang di konsumsi serta rutin membersihkan halaman dan perkarangan rumah, dengan hal ini masyarakat merasa sudah melakukan upaya yang baik untuk menjaga kesehatan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap keputusan enam keluarga untuk menetap di dalam kawasan Tempat pembuangan Akhir (TPA) Sungai Andok adalah faktor kepemilikan lahan, dekat dengan usaha, dan terbukanya mata pencaharian baru. Berdasarkan hasil penelitian, lima keluarga menetap di dalam kawasan TPA Sungai

Andok karena kepemilikan tanah yang di wariskan oleh orang tua dan kepemilikan tanah atas nama mertua. Lima dari enam keluarga menyatakan menetap di dalam kawasan TPA Sungai Andok karena dekat dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, dimana dua informan menetap arena berprofesi sebagai pencari rebung dengan memanfaatkan hutan di dekat rumah dan tiga orang berprofesi sebagai petani dengan memanfaatkan halaman di dekat rumah untuk bercocok tanam. Terakhir tiga dari enam keluarga menetap di dalam kawasan TPA Sungai Andok karena terbukanya peluang kerja sebagai pemulung.

2. Bentuk adaptasi yang dijalankan keenam informan yang menetap di kawasan TPA Sungai Andok yaitu terhadap kenyamanan dan kesehatan. Keenam informan yang menetap di kawasan TPA Sungai Andok merasa nyaman karena sudah lama menetap di kawasan TPA, namun terkadang bau dan lalat yang disebabkan keberadaan TPA mengganggu kenyamanan, dengan itu beberapa informan mensiasati dengan cara menutup makanan dengan tudung saji, menutup pintu dan jendela serta melapor kepada petugas TPA sehingga petugas akan membasmi lalat dengan racun. Adaptasi terhadap kesehatan yang di lakukan keenam informan ialah dengan rutin mandi, teratur makan, selalu

membersihkan perkarangan rumah, selalu mencuci tangan. Dengan melakukan hal tersebut, keenam informan beranggapan sudah melakukan upaya dalam menjaga kesehatan selama mereka tinggal di kawasan TPA

Saran

1. Apabila pemerintah berupaya untuk memindahkan keenam informan yang menetap di kawasan TPA Sungai Andok agar memperhatikan faktor yang mempengaruhi mereka menetap seperti faktor yang dekat dengan usaha dan terbukanya mata pencaharian baru. Sehingga program yang direncanakan pemerintah bisa dijalankan dan keenam informan yang dipindahkan tidak merasa dirugikan.
2. Agar keenam informan yang menetap di dalam kawasan TPA Sungai Andok mempertahankan apa yang mereka lakukan agar tidak terserang berbagai macam penyakit dan semakin meningkatkan penyesuaian terhadap keberadaan TPA agar nyaman menetap di dalam kawasan TPA Sungai Andok.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi UF, 1991,. Kesehatan lingkungan pengertian dan ruang lingkup. Jakarta; PMU FKM.
- Bennet, J.W. (1976). The ecological transition: cultural anthropology and human action. New York: Pergamon Press Inc.
- Damanhuri, Enri dan Tri Padmi. 2016. Pengelolaan Sampah Terpadu Edisi Pertama. Penerbit ITB. Bandung
- Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kota Padang Panjang. 2019.
- Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kota Padang Panjang. 2022.
- Kolcaba, Katharine. 2003. Comfort theory and practice: a vision for holistic health care and research. New York: Springer Publishing Company
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. (2007). Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Robbins, S.P. 2003. Organization Behavior, prentice hall. New Jersey. Edition Prentice Hall International Inc
- SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. 2020
- Soehartono, 2011, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Risdakary.
- Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Sebagai pengantar. Jakarta: UI-Press.

Susanto, G. (2007). Griya Kreasi :
Agar Rumah Tidak Gelap dan
Tidak Pengap

Sunaryo. 2002. psikologi untuk
perawat.Jakarta. Penerbit Buku
Kedokteran. EGC

Suryono dan Budiman (2010), Sistem
3R, Institut Teknologi
Bandung

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 1 Tahun 2011 Tentang

Perumahan dan Kawasan
Permukiman

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 24 Tahun 1992
Tentang Penataan Ruang

Undang-Undang Republik Indonesia
Pasal 28 H (1) Tahun 1945
Tentang Hak Asasi Manusia.

<http://padangpanjang.go.id/kota>